

Determinan Kemiskinan Pada Sepuluh Provinsi di Sumatera Tahun 2015-2021

Junior Anggara Putra^{1*}, Arivina Ratih Yulihar¹, Ukhti Ciptawaty¹, I Wayan Suparta¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : 1*junioranggarap1089@gmail.com, 2arivinaratih@gmail.com, 3ciptawaty@gmail.com,
4wayan.suparta@feb.unila.ac.id

(*: corresponding author)

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari penanaman modal dalam negeri, laju inflasi, dan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan pada sepuluh provinsi di Sumatera. Metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan pada sepuluh provinsi di pulau Sumatera dan variabel bebas meliputi penanaman modal dalam negeri, laju inflasi, dan angka harapan hidup. Model terbaik yang diperoleh adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri dan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada sepuluh provinsi di Sumatera, sedangkan laju inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada sepuluh provinsi di Sumatera.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Laju Inflasi, Angka Harapan Hidup.

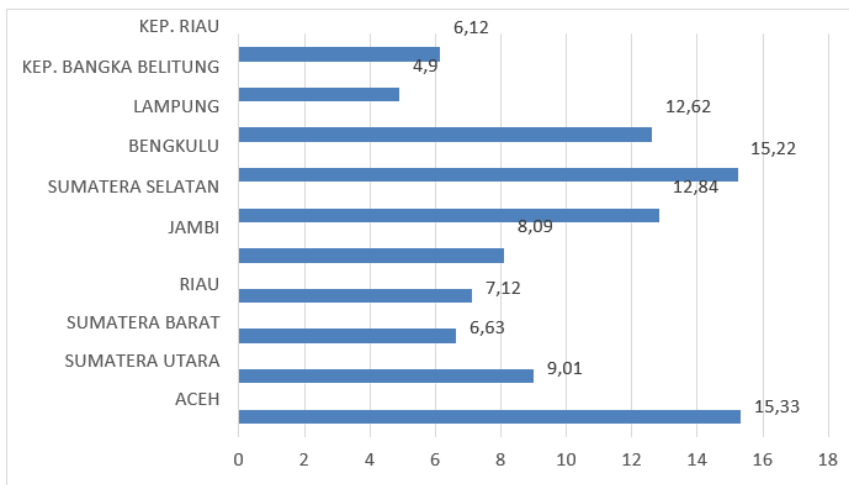
Abstract—This study aims to analyze the effect of domestic investment, inflation rate, and life expectancy on poverty levels in ten provinces in Sumatra. The method and analysis tool used in this research is panel data regression. The dependent variable used is the poverty rate in ten provinces on the island of Sumatra and the independent variables include domestic investment, inflation rate and life expectancy. The best model obtained is the *Fixed Effect Model*. The results showed that domestic investment and life expectancy had a negative and significant effect on the poverty rate in the ten provinces in Sumatra, while the inflation rate had a positive and insignificant effect on the poverty rate in the ten provinces in Sumatra.

Keywords: Poverty Rate, Domestic Investment, Inflation Rate, Life Expectancy.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Penurunan kemiskinan juga menjadi salah satu sasaran utama dari program *Sustainable Development Goals* (SDG's) karena kemiskinan masih dan akan selalu dipandang sebagai masalah yang serius bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang (Ishatono & Raharjo, 2016).

Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan. Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya warga masyarakat yang kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap dan perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan juga disebabkan oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang tidak sehat (Suharlina, 2020).



Gambar 1. Persentase penduduk miskin di Sumatera tahun 2021

Berdasarkan pada gambar 1, menunjukkan persentase penduduk miskin pada sepuluh provinsi yang ada di Sumatera pada tahun 2021. Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa Aceh merupakan provinsi dengan persentase penduduk miskin terbanyak yaitu sebesar 15,33% disusul oleh provinsi Bengkulu yaitu sebesar 15,22%. Menurut CNBC Indonesia, hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk Aceh yang lebih sedikit dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera. Di samping itu, optimalisasi dari sumber daya masih rendah. Produk-produk masyarakat rentan masih belum diolah sehingga (tidak) mempunyai daya jual yang lebih tinggi, seperti kopi, yang sebenarnya sangat digemari oleh masyarakat dunia (Suhartini, 2017).

Faktor penyebab kemiskinan di beberapa provinsi di Pulau Sumatera dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti tidak setaranya keuntungan yang diperoleh dari modal dan buruh. Perbedaan ini terjadi akibat pemilik alat-alat produksi (produsen) yang menentukan pembayaran untuk setiap faktor produksi. Kenaikan upah yang diterima buruh harus ditekan ke bawah untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh produsen. Hal ini tentu saja dapat menciptakan ketidakadilan dan penderitaan untuk masyarakat yang menjadi buruh. Mereka bekerja keras dengan waktu yang lama, tetapi mereka mendapatkan upah yang minimal, sedangkan banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi (Hariyati, 2017).

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis mengambil objek sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera.

Data yang dipergunakan untuk melakukan analisis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari olah data atau pengumpulan data yang dilakukan oleh badan atau instansi tertentu dalam waktu tertentu. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu Variabel bebas terhadap variabel tak bebas dapat dibuat formulasi sebagai berikut:

$$PPM_{it} = \beta_0 + \beta_1PMDN_{it} + \beta_2LI_{it} + \beta_3AHH_{it} + \epsilon t$$

Sesuai dengan proses penelitian yang telah dikemukakan yang dilakukan seperti yang diperlihatkan pada Gbr 2 maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dimana:

PPM_{it} = Persentase Penduduk Miskin Provinsi i Pada Tahun t

$PMDN_{it}$ = Tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri Pertahun Provinsi i Pada Tahun t

LI_{it} = Laju Inflasi Pada Tahun t

AHH_{it} = Angka Harapan Hidup Provinsi i Pada Tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

ϵ_t = Error Term

2.3 Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan regresi data panel, maka diperlukan untuk memenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Deteksi Multikolinieritas

PMDN	1.000000	-0.200197	0.129376
INFLASI	-0.200197	1.000000	-0.464937
AHH	0.129376	-0.464937	1.000000

Berdasarkan hasil estimasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari setiap variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,8. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
PMDN	0.6799
INFLASI	0.3987
AHH	0.9349

Berdasarkan hasil estimasi dari uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan metode Park. Didapatkan hasil nilai probabilitas tiap variabel bebas melebihi $\alpha = 5\%$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2 Metode Pemilihan Model Terbaik

Tabel 3. Tabel Chow, Hausman, dan LM

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0.0000	Terpilih FEM
Uji Hausman	0.4774	Terpilih REM
Uji Lagrange Multiplier	0.0000	Terpilih REM

Berdasarkan hasil dari pengujian pemilihan model yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa model yang terpilih baik industri besar adalah *Fixed Effect Model*.

3.3 Persamaan *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. Persamaan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	401.0751	111.0390	3.612020	0.0006
PMDN	-0.035922	0.013455	-2.669753	0.0099
INFLASI	0.019438	0.033232	0.584925	0.5609
AHH	-211.9508	60.19481	-3.521081	0.0009

Model persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) :

$$TKP_{it} = 41.80812 - 0.004668PMDN_{it} + 0.007469INFL_{it} - 9.313749AHH_{it}$$

β_0 = Nilai 401.075 diartikan ketika seluruh variabel independen dianggap tidak mengalami perubahan (konstan) maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebanyak 401.075 persen

β_1 = Nilai -0.035 diartikan ketika variabel penanaman modal dalam negeri naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan turun sebesar 0.035 persen

β_2 = Nilai 0.019 diartikan ketika laju inflasi naik sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0.019 persen

β_3 = Nilai Koefisien -211.95 dalam interpretasi pada model logaritma, diinterpretasikan setiap perubahan 1 persen dalam variabel AHH, maka akan menghasilkan perubahan pada variabel tingkat kemiskinan sebesar 211.95 persen.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji T-Statistik

Tabel 5. Uji T-Statistik

Variable	Coefficient	T-Statistic	T-Table	Kesimpulan
PMDN	-0.035922	-2.669753	-1.668	H ₀ ditolak
INFLASI	0.019438	0.584925	1.668	H ₀ diterima
AHH	-211.9508	-3.521081	-1.668	H ₀ ditolak

1. Nilai t-stat (-2.669) > t-tabel (-1.668), sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera.
2. Nilai t-stat (0.584) < t-tabel (1.668), sehingga H₀ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera.
3. Nilai t-stat (-3.521) > t-tabel (-1.668), sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera.

3.4.2 Uji F

Tabel 6. Uji F

F-statistik	α	F-tabel	Prob	Kesimpulan
497.554	0.05	2.74	0,0000	H ₀ ditolak

Disimpulkan hasil dari uji $-F$ bahwa $F\text{-Stat} (497.55) > F\text{-Tabel} (2.74)$ sehingga variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri, Laju Inflasi, dan Angka Harapan Hidup) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan di Sumatera).

3.4.3 Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data diatas didapat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.995 atau sebesar 99 persen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai koefisien mulai dari 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien semakin mendekati 1 maka variabel bebas semakin dapat menjelaskan variabel terikatnya.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera

Berdasarkan hasil regresi, penanaman modal dalam negeri memiliki nilai negatif dan signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti apabila penanaman modal dalam negeri di provinsi yang ada di Sumatera naik sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.03%.

3.5.2 Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera

Berdasarkan hasil regresi, laju inflasi memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa laju inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan yang berarti apabila laju inflasi di Sumatera naik sebesar 1%, maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.0074%.

3.5.3 Pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera, angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai angka harapan hidup maka akan berdampak terhadap semakin rendah pula tingkat kemiskinan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persentase penduduk miskin dipengaruhi oleh angka harapan hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan pengujian, variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera dengan koefisien -0.0046. Jadi, bila penanaman modal dalam negeri di Sumatera mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera.
2. Berdasarkan pengujian, variabel tingkat inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera dengan koefisien 0.0074. Jadi, bila tingkat inflasi di Sumatera mengalami kenaikan, maka tingkat kemiskinan di Sumatera juga akan naik.
3. Berdasarkan pengujian, variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera dengan koefisien -9.3137. Jadi, bila angka harapan hidup di Sumatera mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan membuat tingkat kemiskinan di Sumatera menurun.

REFERENCES

- Hariyati, 2017. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum (UM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Kabupaten/kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017). *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Share : Social Work Journal*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi , Pengangguran , Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 56–72.
- Suhartini, T. (2017). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, Vol.5, No.(2), 19–27.